

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah MTs Mu'allimat NU Kudus

Di Indonesia pada tahun 1950-an, masyarakat kurang menghargai pendidikan, terutama bagi perempuan. Wanita saat ini masih dipandang sebagai sidekicks dan wingkings. meneruskan R.A. perjuangan Kartini. dimana perempuan diperbolehkan untuk mengenyam pendidikan karena merekalah yang akan membentuk masa depan negara. Untuk mewujudkan madrasah khusus perempuan, para pemuka agama, kiai/kyai, dan tokoh masyarakat NU di wilayah Kudus berinisiatif. Madrasah ini diharapkan dapat melanjutkan pendidikan mulai dari Madrasah Diniyah, MI, dan SD (dahulu SR).

Oleh karena itu, Pada hari Rabu Pon, 28 Dzulhijjah 1374 H atau kebetulan tanggal 17 Agustus 1955 M, para ulama/kyai, tokoh masyarakat, khususnya ulama NU Cabang Kudus menghadiri mufakat pembangunan madrasah tersebut. Proses belajar mengajar di Madrasah Mu'allimat NU Kudus secara resmi dimulai pada hari Sabtu Legi, 1 Muharram 1375 H, bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 1955 M, hari yang sama dengan berdirinya lembaga tersebut.

Masyhud adalah pelopor berdirinya Madrasah Mu'allimat NU Kudus, menjabat sebagai Ketua Cabang NU Kudus sekaligus Ketua DPRD Kabupaten Kudus. Tiga puluh siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar awal di H.A.T. Rumah Malhan di dusun Sunggingan Kudus. Kegiatan kemudian dipindahkan ke Jl. Kyai Telingsing (sekarang PR. Jambu Bol), kemudian sekali lagi ke Kantor NU Cabang Kudus yang beralamat di Jl.KHA Wahid Hasyim No.2 Kudus. (sebelah utara gedung Madrasah sekarang).

Kelas pertama sampai kelas lima diajarkan selama lima tahun, dengan masing-masing kelas terdiri dari satu kelas. Delapan lulusan merupakan mutakhirijat pertama

yang diluluskan Madrasah Mu'allimat NU Kudus pada tahun 1961.

Madrasah Mu'allimat NU Kudus ini awalnya disebut dalam akta wakaf No-W.2/II/01/83 tanggal 29 Januari 1983, namun sudah berpindah menjadi sebidang tanah di Jalan KHA Wahid Hasyim No.4 Kudus di 1962, seluas 1.267 m². Para dermawan, Muslimat, Mutakhorijat, dan pemerintah setempat semuanya berkontribusi dalam donasi sebidang tanah ini. PGA (Sekolah Guru Agama) disesuaikan dengan lama sekolah tahun 1962, yaitu enam tahun. PGA bawah diambil selama dua tahun, atau kelas lima dan enam, sedangkan PGA atas diambil selama empat tahun, atau kelas satu sampai empat.

Madrasah Mu'allimat Kudus berubah jenjang menjadi MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) pada tahun 1976. MTs (kelas 1, 2, dan 3) harus belajar selama tiga tahun, sedangkan MA harus belajar selama tiga tahun. (nilai 1,2, 3). Hal itu dilakukan sesuai arahan tiga kementerian, yakni menteri dalam negeri, menteri pendidikan, dan menteri agama. Alhasil, Pada tahun 1979, MTS dan MA Mu'allimat Kudus mengambil nama Mu'allimat NU Kudus untuk seluruh Madrasah. Dalam perjalanan selanjutnya, Madrasah Mu'allimat NU Kudus mengalami perubahan yang sangat menguntungkan bahkan maju menjadi pilihan utama kaum wanita di Kabupaten Kudus dan sekitarnya, terutama kalangan menengah ke atas, meskipun pada saat itu dianggap lebih unggul dari masyarakat. sekolah di Kudus. agar Madrasah Mu'allimat Kudus memperoleh sebidang tanah dibelakangnya di kemudian hari. Pada tanggal 23 Juli 1995, Drs. H. Mochammad Gjamilun menerima tanah melalui sumbangan dari para donatur, termasuk para mutakhorijat, umat Islam, dan tokoh masyarakat.

Ada pasang surut sepanjang keberadaan Madrasah, khususnya antara tahun 1980-an dan pertengahan 1992. Dukungan masyarakat terhadap Madrasah Mu'allimat NU Kudus hilang akibat penambahan madrasah dan sekolah. Menyikapi keadaan tersebut, Dengan memantapkan pengelolaan Madrasah Mu'allimat Kudus, sivitas akademika dan ustadz NU Kudus berharap dapat

membangkitkan dan menumbuhkan keimanan masyarakat Kudus dan sekitarnya. Sesuai dengan Ma'arif NU Kabupaten Kudus No.35/PCRF/SK/PM/XI/1995, tanggal 28 Nopember 1995, yang mengesahkan susunan pengurus untuk tahun khidmat 1995–1999 di Madrasah Mu'allimat NU Kudus.

Langkah awal merombak sistem pendidikan adalah manajemen mencari ustadz dan kyai kharismatik seperti KH. Ulil Albab, KH. Ma'ruf Irsyad, KH. Khoiruzzad, KH. Moch. Mansyur, dan para imam lainnya.

Tantangan besar selanjutnya adalah menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai untuk proses pendidikan. Madrasah Mu'allimat NU Kudus dengan cepat menjadi terkenal dan mendapat respek dari masyarakat Kudus dan sekitarnya. Oleh karena itu, MTs Muallimat NU Kudus yang beralamat jl. KHA.Wahid Hasyim No.4, memperoleh tingkat akreditasi TERDAFTAR sesuai dengan keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor WK/5.C/PP.003.1/3420/1994 tanggal 24 November 1994. Kemudian, MTs Mu'allimat NU Kudus, dengan alamat Jln. KHA Wahid Hasyim No. 4, mendapat tingkat akreditasi berdasarkan keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah tanggal 5 Januari 1996. Diakui perubahan nama MTs Mu'allimat NU Kudus ke MTs NU Mu'allimat Kudus terjadi pada tahun 2003. Pada tanggal 8 Juni 2005 MTs NU Mu'allimat Kudus dinyatakan sebagai madrasah TERAKREDITASI dengan nilai A berdasarkan temuan akreditasi madrasah yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Madrasah Kabupaten Kudus. (sangat bagus). Hal ini tertuang dalam PIAGAM AKREDITASI MADRASAH TSANAWIYYAH Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.04/2005. Badan Akreditasi Nasional memberikan MTs NU Mu'allimat peringkat A pada 11 November 2009.

Adapun yang pernah memimpin Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus sebelum ada pemisahan antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nama Pemimpin Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus sebelum ada pemisahan antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

No	Kepala MTs-MA	Periode
1	Muhaimin Utsman	1955 s/d 1959
2	Utsman Zuhri	1959 s/d 1962
3	Sri Mutmainah	1962 s/d 1964
4	Ali Ahmady, BA	1964 s/d 1976

Sedangkan para pemimpin Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus setelah ada pemisahan antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Para Pemimpin Madrasah Tsanawiyah Mu'allimat NU Kudus setelah ada pemisahan antara Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah

No	Kepala MTs	Periode
1	Sri Hartani	1976 s/d 1995
2	H. Ali Ahmady, BA	1995 s/d 1998
3	Rohmah, S.Ag	1998 s/d 2000
4	H. Ali Ahmady, BA	2000 s/d 2001
5	Dra. Hj. Sumiyati	2001 s/d 2010
6	Dra. Hj. Khasnah	2010 s/d 2021
7	Zuhairoh, S.Pd	2021 s/d sekarang

2. Letak Geografis MTs Mu'allimat NU Kudus

MTs Mu'allimat NU Kudus terletak di lokasi yang prima yaitu di pusat Kota Kudus dan barat daya kota Kretek dan Santri yang merupakan Kantor Pemerintah Kabupaten Kudus. Tepatnya di Jalan KHA. Wahid Hasyim No. 04 Desa Demaan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, berbatasan dengan perkotaan, dengan suasana yang mengingatkan pada pesantren dan Masjid Al-Aqsho dan

Menara Kudus sebagai Islamic center pertama yang dilakukan oleh Sunan Kudus .

Selain itu, MTs Mu'allimat NU Kudus dekat dengan empat jalan raya yang menghubungkan dua kota yaitu jalur dari Pati ke Jepara, Pati ke Demak, Jepara ke Grobogan, dan Demak Utara dan Timur ke Jepara Timur atau sebaliknya..

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah MTs Mu'allimat NU Kudus

a. Visi

Terwujudnya generasi aswaja yang Qur'ani.

b. Misi

- 1) Membentuk insan yang memiliki sikap dan amaliah Qur'an
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif.
- 3) Menumbuhkan penghayatan ajaran Qur'an dan sunnah (aswaja) sebagai sumberdaya manusia menghadapi tuntutan zaman.

c. Tujuan

- 1) Menyipakan siswi-siswi menjadi warga masyarakat yang cerdas, terampil, dan memiliki ilmu pengetahuan umum dan agama islam menurut faham Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama'ah.
- 2) Menyiapkan siswi yang memiliki sikap dan amaliah Qur'an.
- 3) Mempertahankan faham Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama'ah dari ancaman faham lain yang menyesatkan.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Mu'allimat NU Kudus

Upaya menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa menjadi tanggung jawab pribadi siswa dan segenap anggota sekolah. Konselor dan guru konseling dapat membantu anak-anak mempelajari perilaku yang tepat dengan meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya sikap disiplin. Proses pelaksanaan

bimbingan dan konseling di MTs Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan dengan dua cara, yang pertama adalah layanan bimbingan kelompok dan konseling individu.¹

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling MTs Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan dengan dua cara yaitu layanan bimbingan kelompok dan konseling individu. Dari wawancara kepada Bapak Musyaffa', S.Ag ialah sebagai berikut² :

“Jenis layanan disini layanan kelompok dan layanan individu tapi maaf saya tidak lulus BK jadi saya tidak bisa memakai layanan itu, bukannya tidak bisa tapi tidak berani karena ada yang lebih tahu tentang BK dan takut salah jikalau saya melaksanakannya, bukannya tidak profesional tapi saya hanya melaksanakan sesuai dengan apa yang saya bisa atau sarjana yang saya dapat”.

Proses bimbingan dan konseling yang ada di MTs Mu'allimat NU Kudus yang pertama yaitu layanan bimbingan kelompok sebagai langkah preventif.³ Dari hasil wawancara bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling MTs Mu'allimat NU Kudus menggunakan layanan Bimbingan Kelompok yang lebih digunakan sebagai langkah preventif yang sesuai dengan arti Bimbingan dan Kelompok yang diatas dan preventif atau pencegahan yang artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya sebuah masalah yang dapat menghambat perkembangan proses mencari jati diri peserta didik.

Proses Bimbingan dan Konseling yang ada di MTs Mu'allimat NU Kudus yang pertama yaitu layanan bimbingan kelompok sebagai langkah preventif. Dari hasil wawancara tersebut bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling MTs Mu'allimat NU Kudus menggunakan layanan Bimbingan Kelompok yang lebih digunakan sebagai langkah preventif yang sesuai dengan arti

¹ Khotimah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 September 2022 (1)

² Musyaffa', wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 September 2022 (1)

³ Khotimah dan Musyaffa', wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 September 2022 (1)

Bimbingan Kelompok yang diatas dan preventif atau pencegahan, sama seperti yang dijelaskan diatas.

Selain konseling kelompok Proses bimbingan dan konseling yang ada di MTs Mu'allimat NU Kudus yang kedua yaitu layanan konseling individu.⁴ Selain menggunakan layanan bimbingan kelompok, Guru BK di MTs Mu'allimat NU Kudus juga menggunakan layanan konseling individu dalam menjalankan proses Bimbingan dan Konseling, Tujuan layanan konseling satu-satu ini adalah untuk membantu orang menghadapi masalah internal, membuat mereka menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, dan membantu mereka berkembang lebih maksimal. Dalam hal ini berarti membantu siswa dalam menjaga kedisiplinan yang lebih baik terhadap tata tertib madrasah.⁵

Berdasarkan data yang di dapatkan dari lapangan menunjukan bahwa Guru BK di MTs Mu'allimat NU Kudus juga menggunakan layanan konseling individu dalam menjalankan proses Bimbingan dan Konseling, Tujuan layanan konseling satu-satu ini adalah untuk membantu orang menghadapi masalah internal, membuat mereka menyadari kekuatan dan kelemahan mereka, dan membantu mereka berkembang lebih maksimal. Dalam hal ini berarti membantu siswa untuk lebih taat pada peraturan madrasah.⁶

Penerapan layanan konseling kelompok biasanya dilaksanakan pada jam-jam kosong seperti halnya yang disampaikan peserta didik di MTs Mu'allimat NU Kudus yang merupakan disiplin mentaati tata tertib madrasah.⁷ Dari hasil wawancara peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus yang bernama Salma Khoirunnisa ialah "pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan waktu pada jam kosong pelajaran". Tujuan untuk memanfaatkan waktu kosong.

⁴ Khotimah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 September 2022 (1)

⁵ Khotimah dan Musyaffa', wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 September 2022

⁶ Khotimah, wawancara dari penulis, pada tanggal 6 September 2022 (1)

⁷ Qurotul Ainiyah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 3 September 2022 (2)

Disampaikan oleh peserta didik di MTs Mu'allimat NU Kudus yang merupakan disiplin mentaati tata tertib madrasah.⁸ Hasil dari wawancara peserta didik Mts Mu'allimat NU Kudus. Tujuan Bimbingan dan Konseling diantaranya memandirikan peserta didik, menggali potensi peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami kompetensi yang dimilikinya. Selain hal tersebut mengingatkan pelayanan peserta didik terhadap guru Bimbingan dan Konseling itu menyenangkan sehingga para peserta didik dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi selama menuntut ilmu dimadrasah, lingkungan, dan keluarga.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini tentu saja melalui tahapan-tahapan atau proses tertentu.⁹ Dari hasil wawancara dapat disimpulkan Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melibatkan empat tahapan. Tahap pertama pembentukan melibatkan pengungkapan maksud dan tujuan kegiatan kelompok dan menguraikan bagaimana melaksanakannya. Tahap kedua melibatkan menguraikan prinsip-prinsip kegiatan kelompok. Tahap ketiga melibatkan anggota kelompok memperkenalkan diri dan menguraikan harapan atau tujuan yang mungkin mereka miliki. Dua tahap transisi terdiri dari menguraikan tugas yang harus diselesaikan pada tahap berikutnya, melaksanakannya atau menentukan apakah anggota siap melakukannya, mendiskusikan lingkungan yang dihasilkan, dan meningkatkan keterlibatan anggota. Setiap peserta dalam tiga tahap kegiatan bebas untuk mengusulkan topik atau percakapan, mendeskripsikan masalah atau topik, terlibat dalam diskusi mendalam tentang masalah atau topik, atau memainkan permainan selingan. Pemimpin dan anggota kelompok menyampaikan kesan dan harapan mereka pada tahap keempat kesimpulan.

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini tentu saja melalui tahapan-tahapan atau

⁸ Salma Khoirunnisa, wawancara oleh penulis, pada tanggal 3 September 2022 (1)

⁹ Khotimah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 September 2022 (2)

proses tertentu seperti yang disampaikan guru Bimbingan dan Konseling Mts Mu'allimat NU Kudus.¹⁰ Berdasarkan data yang didapat dari lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus di lalui dalam proses bimbingan kelompok ini, berdasarkan hasil wawancara beberapa tahapan yang harus di lalui dalam bimbingan kelompok adalah tahap Persiapan Pelaksanaan merupakan tahap pertama dari proses Pelaksanaan Kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap kegiatan dimana proses ini di isi dengan materi-materi konseling seperti halnya motivasi terkait penerapan sikap disiplin terhadap tata tertib dan lain sebagainya. Kemudian pada tahapan terakhir adalah tahapan penutup, pada tahapan ini guru BK menyampaikan kesimpulan materi yang disampaikan.¹¹

Perbedaan antara guru Bimbingan dan Konseling yang sarjana Bimbingan dan Konseling dan tidak. Guru Bimbingan dan Konseling yang sarjana berani dan tahu tentang Bimbingan dan Konseling dan cara pelaksanaan layanannya dan tahu akan arahan bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling seharusnya.

2. Deskripsi Data Peran Guru BK Dalam Membentuk Kesadaran Diri Kedisiplinan Peserta Didik Untuk Mentaati Tata Tertib di MTs Mu'allimat NU Kudus

Selain pihak sekolah dan wali kelas, guru pembimbing di sekolah juga bertanggung jawab terhadap masalah disiplin siswa. Untuk itu, berbagai jenis layanan yang harus diberikan sebagai wujud nyata pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi sasaran layanan yaitu mahasiswa harus dilaksanakan. Layanan orientasi, informasi, penempatan dan distribusi, pembelajaran, konseling individu, dan nasihat kelompok hanyalah beberapa dari layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan di sekolah.

Gambaran khusus perilaku peserta didik meningkatkan kedisiplinan dan mentaati tata tertib di madrasah MTs

¹⁰ Musyaffa', wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 September 2022 (2)

¹¹ Khotimah, wawancara dari penulis, pada tanggal 6 September 2022 (1)

Mu'allimat NU Kudus ini mendiskripsikan tentang perilaku ketidaksiplinan peserta didik yang tercatat di buku kasus BK MTs Mu'allimat NU Kudus, ada 10 peserta didik sebagai berikut:

1. JA kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk ke catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian membawa rokok elektrik saat KBM dengan liquidnya, tindakan guru Bimbingan dan Konseling menyita rokok elektrik beserta liquidnya dan dilaporkan ke orang tua.
2. NZ kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk ke catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian membawa handphone ke kelas saat KBM, tindakan guru Bimbingan dan Konseling handphone disita dan dilaporkan ke orang tua, tindaklanjut handphone dikembalikan ke orang tua.
3. GAJ kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk di catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian membawa handphone ke kelas saat KBM, tindakan guru Bimbingan dan Konseling handphone disita dan dilaporkan ke orang tua, tindaklanjut handphone dikembalikan ke orang tua.
4. TAN kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk ke catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian tidak disiplin dalam mentaati tata tertib, tindakan guru Bimbingan dan Konseling disuruh untuk membersihkan kuku tangan sekarang juga, tindaklanjut dinasehati oleh wali kelas dan kepala sekolah madrasah.
5. WSS kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk di catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian mengendarai motor saat ke madrasah, tindakan guru Bimbingan dan Konseling dinasehati wali kelas, tindaklanjut peserta didik berjanji tidak mengulangi mengendarai motor ke madrasah.
6. VAH kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk ke catatan guru Bimbingan dan

Konseling dengan kejadian menggunakan vapee dirumah salah satu teman sekelas, tindakan guru Bimbingan dan Konseling dinasehati wali kelas dan guru Bimbingan dan Konseling, tindaklanjut peserta didik tidak akan mengulangi menghisap vapee.

7. ZRA kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk ke catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian telat masuk ke madrasah, tindakan guru Bimbingan dan Konseling dinasehati wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling beserta kepala sekolah, tindaklanjut peserta didik berjanji tidak akan mengulangi telat masuk madrasah lagi.
8. AQA kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk ke catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian membawa handphone saat KBM, tindakan guru Bimbingan dan Konseling menyita handphone dan dilaporkan ke orang tua, tindaklanjut handphone diambil orang tua.
9. FAA kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk ke catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian tidak memakai inner jilbab dan ikat pinggang, tindakan guru Bimbingan dan Konseling disuruh membeli inner jilbab dan ikat pinggang di koperasi sekarang juga, tindaklanjut peserta didik berjanji tidak akan mengulangi lagi.
10. JZA kelas VII peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus pernah masuk ke catatan guru Bimbingan dan Konseling dengan kejadian bolos sekolah, tidak memakai inner jilbab, tidak memakai ikat pinggang, tindakan guru Bimbingan dan Konseling disuruh untuk membeli inner jilbab dan ikat pinggang sekarang juga dan dinasihati wali kelas, kepala sekolah, dan guru Bimbingan dan Konseling, tindaklanjut kunjungan kerumah peserta didik.

Adanya ketidakdisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib, upaya guru Bimbingan dan Konseling dengan cara memberi surat ke orang tua untuk datang ke madrasah, memberi hukuman menghafal surat-surat pendek juz 30, diberi nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi,

melakukan kunjungan rumah, melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu.¹²

Menanamkan budaya disiplin di kalangan peserta didik memang bukanlah suatu yang dapat di anggap ringan, oleh karena itu MTs Muallimat NU Kudus sedari awal sudah berusaha mensosialisasikan dan membudayakan sikap disiplin pada diri peserta didik, pembiasaan sikap disiplin ini diawali ketika awal tahun ajaran baru.¹³ Jadi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dianggap penting dalam madrasah seperti yang disampaikan peserta didik pada saat wawancara yang bernama Qurrotul Ainiyah sebagai berikut¹⁴ :

“Sangat baik pelaksanaan BK karena itu dapat mengarahkan siswi di sekolah ini lebih dapat mentaati tata tertib dan menjaga sopan santun dan pastinya lebih baik lagi mentaati tata tertib yang berlaku, pastinya BK di MTs ini sangat penting bagi kedisiplinan, ketertiban maupun perilaku.”

Berdasarkan data dari lapangan menunjukkan bahwa menanamkan budaya disiplin di kalangan peserta didik memang bukanlah suatu yang dapat di anggap ringan, oleh karena itu MTs Muallimat NU Kudus sedari awal sudah berusaha mensosialisasikan dan membudayakan sikap disiplin pada diri peserta didik, pembiasaan sikap disiplin ini diawali ketika awal tahun ajaran baru.¹⁵

Permasalahan kedisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib yang telah disediakan sekolah tentu saja menjadi tanggung jawab setiap warga sekolah. Akan tetapi guru Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat sentral dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan pada peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan kedisiplinan yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu guru bimbingan

¹² Khotimah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 September 2022 (2)

¹³ Zuhairoh, wawancara oleh penulis, pada tanggal 19 September 2022 (1).

¹⁴ Qurrotul Ainiyah, wawancara oleh penulis, pada tanggal 3 September 2022 (2)

¹⁵ Zuhairoh, wawancara dari penulis, pada tanggal 19 September 2022 (2)

konseling di MTs Mu'allimat NU Kudus memiliki beberapa peran dalam mengatasi masalah kedisiplinan. Peran Bimbingan dan Konseling di MTs Mu'allimat NU Kudus yang adalah sebagai motivator, fasilitator, director, mediator dan evaluator.

Berdasarkan data wawancara selaku guru BK MTs Mu'allimat NU Kudus, guru Bimbingan dan Konseling memiliki beberapa peran, yang pertama adalah guru BK di MTs Mu'allimat NU kudus senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjaga kedisiplinan terutama disiplin terhadap tata yang berlaku di lingkungan madrasah. Dalam kesempatan wawancara jawaban ayng diperoleh dari guru Bimbingan dan KonselingK di MTs Mu'allimat NU Kudus yakni Ibu Khotimah,S.Ag, S,Pd ialah sebagai berikut :

“Guru Bimbingan dan Konseling disini memberikan arahan dan motivasinya biasanya dalam konseling kelompok. Biasanya arahan dan motivasi diberikan ketika apel pagi atau pada sela-sela jam kosong dengan cara masuk ke kelas yang kosong. Pada jam-jam kosong biasanya guru Bimbingan dan Konseling menggunakan kesempatan itu dengan cara guru masuk ke kelas untuk memberikan motivasi serta pengarahan kepada peserta didik terkait proses pendidikan yang mereka jalani, peserta didik juga di arahkan untuk senantiasa menjaga tata tertib yang ada di madrasah”¹⁶

Tentunya ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk selalu menerapkan sikap di disiplin dalam mentaati tata tertib di madrasah.

Selain memotivasi serta mengarahkan peserta didik untuk senantiasa menerapkan tata tertib di madrasah, guru BK juga berperan dengan cara menyediakan fasilitas layanan konseling bagi peserta didik yang ingin bercerita terkait permasalahan yang sedang mereka hadapi, baik itu

¹⁶ Khotimah, wawancara dari penulis, pada tanggal 6 September 2022 (2)

permasalahan yang terkait dengan kesiapan di sekolah ataupun permasalahan lain.¹⁷

Kemudian dilihat dari sudut pandang peserta didik, peran guru BK di Madrasah MTs Mu'allimat NU Kudus sangat dirasa membantu sekali. Seperti halnya yang disampaikan peserta didik di MTs NU Mu'allimat Kudus.¹⁸

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari selaku peserta didik MTs Mu'allimat NU Kudus dapat disimpulkan bahwa dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling sangat membantu sekali dalam proses pendidikan yang berlangsung. Dengan adanya guru BK peserta didik dapat menceritakan permasalahan yang dialami kepada guru BK untuk dicarikan jalan keluar. Selain itu dengan adanya guru BK peserta didik juga mendapatkan motivasi-motivasi positif terkait kedisiplinan yang harus diterapkan oleh setiap peserta didik di MTs Mu'allimat NU Kudus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Mu'allimat NU Kudus

Dalam upaya membantu siswa meningkatkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan akademik, serta perencanaan dan pengembangan karir, sekolah memberikan layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan kebutuhan, potensi, kemampuan, minat, pertumbuhan, situasi, dan kemungkinan setiap siswa, layanan bimbingan dan konseling membantu siswa berkembang secara individu, kelompok, atau konvensional. Selain itu, layanan ini membantu siswa dalam mengatasi kekurangan, kesulitan, dan masalah lainnya. Diantara permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik adalah permasalahan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah. Permasalahan ini sangat banyak terjadi diberbagai lembaga pendidikan, salah satunya adalah MTs Mu'allimat NU Kudus.

¹⁷ Khotimah, wawancara dari penulis, pada tanggal 6 September 2022 (1)

¹⁸ Salma Wafda An-Nida, wawancara oleh penulis, pada tanggal 3 September 2022 (2)

Permasalahan peserta didik terkait kedisiplinan harus segera di perbaiki. Kedisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib madrasah tentunya memberikan pengaruh dalam kenyamanan proses belajar dan mengajar yang berlangsung. Peserta didik yang tidak disiplin tata tertib tentu saja akan mengganggu teman lainnya, apabila hal ini dibiarkan terus menerus tentu saja akan menciptakan lingkungan atau kondisi belajar yang tidak nyaman. Kedisiplinan peserta didik untuk mentaati tata tertib harus ditingkatkan guna mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Salah satu usaha dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib adalah dengan mengadakan Bimbingan dan Konseling di madrasah. Di MTs Mu'allimat NU Kudus ini guru BK berperan penting dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada peserta didik. Disiplin belajar siswa berkaitan dengan tingkah laku dan sikap, kebiasaan belajar, menaati norma-norma yang dibuat sendiri, dan tata tertib kegiatan akademik yang dilaksanakan di sekolah. Pendidik profesional dituntut untuk mengembangkan calon peserta didik dan memiliki daya saing yang tinggi.¹⁹

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah akan memberikan kemantapan program kegiatan belajar siswa terutama berkenaan dengan pengembangan karakter, dan disiplin siswa dalam belajar. Ketika ada program bimbingan dan konseling, masalah dapat diperbaiki, seperti kurangnya disiplin siswa di kelas. Karena siswa lebih memilih untuk menghadiri kelas hanya ketika ada jadwal yang ditetapkan untuk instruksi, instruktur tidak dapat sepenuhnya menilai kurangnya pengembangan disiplin diri siswa. Akibatnya, konseling dan nasihat sangat penting untuk menjaga arus kegiatan

¹⁹ Afiatin Nisa, "Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan kedisiplinan Belajar Siswa" *Jurnal SOSIO-E-KONS* 8, No 3, (2016): 176.

belajar mengajar serta untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin dihadapi siswa.²⁰

Dalam proses konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di MTs Mu'allimat NU Kudus melalui dua layanan, yang pertama adalah menggunakan layanan bimbingan kelompok. layanan saran kolektif mencakup subjek tentang perlunya pengambilan keputusan kolektif tentang berbagai masalah penting. Layanan konseling kelompok ditawarkan untuk membantu anak-anak dengan masalah serupa yang mereka alami, sehingga dengan bantuan seorang konselor, siswa dengan masalah serupa dapat berbagi ide dan informasi untuk saling membantu menemukan jawaban.²¹

Pada layanan bimbingan kelompok biasanya digunakan pada anggota yang lebih banyak. Jenis layanan konseling ini digunakan di MTs Mu'allimat NU Kudus sebagai langkah pencegahan (*preventif*)²² agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang telah disepakati di MTs Mu'allimat NU Kudus, selain itu layanan konseling ini juga digunakan agar peserta didik lebih disiplin dalam menjalani proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.²³

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik yang dilakukan oleh seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling agar dapat mengembangkan kemampuan diri peserta didik

²⁰ Akuatdin Harita, "Peranan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022 " *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 2, No 1, (2022): 3.

²¹ Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah", *Jurnal SELARAS: Kajian Konseling dan Psikologi Pendidikan* 1, No 1, (2018): 9-10.

²² Djannah Wardatul dan Edy K Drajat, 2012, "Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya", *Jurnal Universitas Sebelas Maret* 3, No 4 (2012): 87.

²³ Solkhanuddin, dkk, "Upaya Preventif Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN 3 Agama Kubang Putih", *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 11, No. 1 (2020): 26.

tersebut.²⁴ Sedangkan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pribadi, social, belajar, mengambil keputusan melalui dinamika kelompok.²⁵ Jadi, bimbingan kelompok adalah salah satu upaya yang diberikan kepada beberapa peserta didik yang memiliki suatu masalah tertentu.

Pada jam-jam kosong biasanya guru Bimbingan dan Konseling menggunakan kesempatan itu dengan cara guru masuk ke kelas untuk memberikan motivasi serta pengarahan kepada peserta didik terkait proses pendidikan yang mereka jalani, peserta didik juga di arahkan untuk senantiasa menjaga tata tertib yang ada di madrasah. Tentunya ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk selalu menerapkan sikap di disiplin dalam mentaati tata tertib di madrasah. Jika dilihat dari aspek pertumbuhan peserta didik sangat membutuhkan bimbingan yang bersifat preventif dari guru Bimbingan dan Konseling karena sudah banyak berita yang tersebar dimedia social atau dunia maya yang mengenai tentang kenakalan remaja dan pergaulan bebas yang masih dibawah umur. Tujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki kesadaran diri, pemahaman tentang diri, lingkungan, pendidikan, social-budaya, pekerjaan, dan agama.²⁶

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs Mu'allimat NU Kudus dilaksanakan pada kelas-kelas yang kosong atau biasanya pada jam kosong. Dengan adanya konseling di kekosongan waktu-waktu belajar tersebut tentu saja memberikan dampak yang sangat positif bagi peserta didik. Dengan adanya kegiatan tersebut kekosongan jam belajar tersebut menjadi terisi,

²⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) 99.

²⁵ Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), 11.

²⁶ Taslima, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Klasikal Di SMPN 1 Kalasan*(Studi Kasus), (Tesis, Yogyakarta, UINSUKA Yogyakarta, 2019). 2

selain itu dengan adanya kegiatan konseling tersebut peserta didik juga akan lebih mendapatkan motivasi-motivasi positif dari guru BK.

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling tentu saja harus melewati beberapa tahapan. Diantara tahapan dalam Bimbingan dan Konseling kelompok, antara lain tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap terminasi.²⁷

Dengan adanya tahapan-tahapan yang tersusun dan terencana tentunya adakan lebih mempermudah guru BK dalam memberikan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik. Selain itu dengan sudah tersusunnya tahapan-tahapan Bimbingan dan Konseling proses pelaksanaan menjadi lebih teratur dan sistematis.

Dengan bantuan kelompok ini, individu dapat bekerja sama untuk mengembangkan solusi atas masalah yang didiskusikan dalam kelompok, membina hubungan yang baik antar anggota kelompok, keterampilan komunikasi interpersonal, pemahaman tentang berbagai konteks dan faktor lingkungan, serta pengembangan sikap dan tindakan praktis untuk mencapai tujuan yang diungkapkan dalam kelompok.

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa diantara tahapan yang harus di lalui dalam bimbingan kelompok adalah tahap Persiapan Pelaksanaan merupakan tahap pertama dari proses Pelaksanaan Kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan taap kegiatan dimana proses ini di isi dengan materi-materi konseling seperti halnya motivasi terkait penerapan sikap disiplin terhadap tata tertib dan lain sebagainya. Kemudian pada tahapan terakhir adalah tahapan penutup, pada tahapan ini guru BK menyampaikan kesimpulan materi yang disampaikan kemudian menyampaikan.²⁸

²⁷ Nasrina Nur fahmi, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman" *Jurnal Hisbah* 13, No. 1 (2016): 72.

²⁸ Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung, PT Rafika Asditama, 2009), 132.

Konseling individu adalah pelayanan khusus yang dilakukan secara langsung tatap muka atau face to face antara guru BK dan peserta didik. Upaya ini diupayakan dalam pengentasan masalah semampu dan sebisa peserta didik itu sendiri untuk mengikuti arahan, bimbingan agar bisa teratasi secara efektif dan terarah.²⁹

Bimbingan kelompok sebagai layanan bantuan kepada siswa agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya dan dikaitkan dengan pengertian disiplin merupakan kemampuan mengatur dan mengarahkan diri dalam menaati peraturan yang berlaku atas kesadaran sendiri dalam rangka mengembangkan kualitas diri sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan dengan memperhatikan lingkungan sekolah dimana dia menimba ilmu maka sangatlah tepat ketika masalah disiplin belajar yang terjadi di MTs Mu'allimat NU Kudus.

Kemudian selain menggunakan layanan bimbingan kelompok, guru BK dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan pada peserta didik dalam menaati tata tertib juga menggunakan layanan konseling individu.

Layanan konseling individu adalah layanan yang diberikan kepada setiap orang berdasarkan data atau kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam wawancara tatap muka dengan guru pembimbing atau konselor untuk membantu siswa bermasalah mengidentifikasi masalah mereka dan membangun kapasitas mereka untuk menemukan solusi untuk setiap masalah. Siswa dapat menerima kelonggaran dari fungsi psikologis mereka melalui layanan ini, memungkinkan mereka untuk tetap berkonsentrasi pada akademis mereka dan mencapai hasil dan pencapaian pembelajaran setinggi mungkin.³⁰

²⁹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),. 288-289

³⁰ Ronny Gunawan, "PERAN TATA KELOLA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA DI SEKOLAH", *Jurnal SELARAS: Kajian Konseling dan Psikologi Pendidikan* 1, No 1, (2018): 9-10.

Pemilihan layanan konseling individu ini biasanya digunakan dalam memberikan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik yang telah melanggar kedisiplinan terhadap tata tertib di madrasah. Peserta didik yang telah melanggar tata tertib madrasah biasanya langsung di panggil ke ruang BK untuk mendapatkan Bimbingan dan Konseling langsung dari guru BK.

Mengenai keberadaan guru Bimbingan dan Konseling ini dikuatkan dengan beberapa perundang-undangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan layanan Bimbingan dan Konseling di madrasah sebagai berikut UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dimana Dalam UU Sisdiknas, 2003 disampaikan “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan menegaskan bahwa konselor adalah pendidik. Selain itu dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa paradigma pembiasaan yang harus dibangun adalah pemberian keteladanan, pembangunan kemauan dan pengembangan kreativitas dalam konteks kehidupan sosial kultural sekolah”. Dan Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana, PP. No. 29/1990 pasal 27 ayat 1 : “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”, PP No 38/1992 tentang tenaga kependidikan : pasal 1 ayat 1 : “tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengaajr dan peserta didik” sedangkan ayat 3 : “tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing peserta didik” dan pasal 3 ayat 2 : “tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, pengajar, dan pelatih, SK MENPAN No 84/1994 pasal 3 ayat 2: tugas pokok guru (pembimbing): menyusun program bimbingan, pelaksanaan program bimbingan dan tindak lanjut dalam

bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya”³¹.

2. Analisis Data Peran Guru BK Dalam Membentuk Kesadaran Diri Kedisiplinan Peserta Didik Untuk Mentaati Tata Tertib di MTs Mu'allimat NU Kudus

Layanan Bimbingan dan Konseling adalah tindakan sistematis, logis, berkelanjutan, dan terencana yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk mendukung pengembangan kapasitas siswa untuk kemandirian, pemahaman, penerimaan, pengarahan, pengambilan keputusan, dan realisasi diri dengan cara tertentu. yang mendorong kebahagiaan dalam hidup. Empat layanan komponen program dari Bimbingan dan Konseling mencakup layanan sistematis dan logis berikut ini:

- a. Layanan dasar, layanan ini membantu semua siswa meningkatkan keterampilannya sesuai dengan fase dan tugas kriteria kompetensi kemandirian melalui pemberian pengalaman yang diselenggarakan secara tradisional atau kelompok yang sistematis. Tujuannya adalah agar siswa sadar diri, sadar akan lingkungannya, mampu mengenali tanggung jawab perkembangannya sendiri baik dari segi pribadi, akademik, sosial, dan unsur profesional, serta mampu melaksanakan tugas berdasarkan pengetahuan, tujuan, dan rencana.
- b. Layanan responsive Untuk mencegah hambatan menghalangi siswa menyelesaikan kegiatan perkembangan, layanan ini memberikan dukungan kepada siswa yang mengalami masalah dan membutuhkan bantuan cepat. Tujuannya adalah untuk membantu siswa yang memiliki masalah dengan pengembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir mereka.

³¹ Ilham Wahyudi, dkk, “Dasar, Aplikasi dan Permasalahan Guru BK di Sekolah”, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6, No 2, (2021): 66.

- c. Layanan perencanaan individual dan Dengan tujuan untuk memperluas, memperdalam, dan memusatkan perhatian pada topik atau mata pelajaran pekerjaan, maka peminatan layanan ini sebagai program kurikuler diberikan agar sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar, mampu menciptakan tujuan bagi diri sendiri yang bersifat pribadi, sosial, pendidikan, dan karier, serta mampu melaksanakan aktivitas dengan menyadari rencana dan tujuan seseorang.
- d. Dukungan system Layanan ini berfungsi sebagai bagian dari manajemen layanan dan kegiatan, proses kerja, infrastruktur, dan pengembangan kemampuan profesional berkelanjutan bagi konselor, yang kesemuanya secara tidak langsung membantu mahasiswa dan mendukung efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Tujuannya adalah untuk membantu guru bimbingan dan konseling melaksanakan komponen layanan sebelumnya dengan lebih mudah dan untuk mempromosikan efektivitas dan efisiensi penyampaian layanan bimbingan dan konseling.³²

Data penelitian yang penulis dapat yang ada di madrasah MTs Mu'allimat NU Kudus lebih kedalam layanan dasar karena adanya konseling individu nasehat-nasehat dan motivasi-motivasi tentang kesadaran diri peserta didik, dengan tanggungjawab tingkahlaku peserta didik itu sendiri, mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dengan adanya dorongan motivasi dengan berdasarkan need assessment yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling agar mencapai penyesuaian diri yang secara efektif dan mencapai secara optimal.

³²Heru Hermawan,Dkk, "STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN HARGA DIRI SISWA: SEBUAH STUDI PUSTAKA" *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 4, No 2, (2019): 67-68.

Data penelitian yang penulis dapat dari wawancara di madrasah MTs Mu'allimat NU Kudus semua menjawab rumusan masalah yang ada di BAB 1 pendahuluan. Wawancara lebih banyak menjawab rumusan masalah yang pertama dengan jawaban 10 dan rumusan masalah yang kedua dengan jawaban 8. Jadi, di MTs Mu'allimat NU Kudus lebih banyak proses pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang lebih diutamakan dengan hambatan-hambatan yang merupakan masih terbilang minim.

Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan dalam mendukung pertumbuhan siswanya dan membantu mengatasi tantangan mereka. Siswa membutuhkan disiplin lebih dari apa pun dalam kehidupan sekolah, dan masalah disiplin terutama yang melibatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib.

Tujuan utama tata tertib sekolah adalah agar semua siswa memahami tanggung jawab, hak, dan kewajibannya serta mampu melaksanakannya secara efektif sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Disiplin sekolah didasarkan pada kagiatan yang harus dilakukan, dan tidak boleh dilakukan dilakukan dalam interaksi sekolah. Mereka yang melanggar aturan menghadapi konsekuensi atau hukuman di sekolah. Hukuman yang dijatuhkan sebagai pilihan terakhir harus mempertimbangkan kemajuan siswa. Akibatnya, pertumbuhan mental murid tidak dan tidak boleh terpengaruh.³³

Guru bimbingan dan konseling harus memperhatikan tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, termasuk kewajiban untuk bersikap tidak memihak dan tidak membeda-bedakan murid, ketika memberikan layanan bimbingan kepada anak bermasalah. Agar seorang guru bimbingan dan konseling dapat secara efektif membantu siswanya dalam menyelesaikan kesulitan, mereka juga harus memenuhi kualifikasi yang ditetapkan untuk sertifikasi.

³³ I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),100.

Peran guru Bimbingan dan Konseling merujuk pada fungsi yang harus dijalankan sebagai guru Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan bimbingan, antara lain guru bimbingan sebagai motivator, director, fasilitator, mediator, dan evaluator. Supaya lebih jelas, berikut pengertian dari:³⁴

- a. Motivator, Tugas guru bimbingan dan konseling sebagai motivator antara lain memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk mendorong aktivitas dan kreativitas. Tujuan instruktur bimbingan dan konseling adalah untuk menginspirasi siswa baru agar mereka bersemangat untuk memaksimalkan potensi mereka dan berkembang sesuai dengan tujuan dan keinginan mereka..

Guru BK di MTs Mu'allimat NU Kudus senantiasa mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjaga kedisiplinan terutama disiplin terhadap tata yang berlaku di lingkungan madrasah. Guru BK disini memberikan arahan dan motivasinya biasanya dalam bimbingan kelompok. Biasanya arahan dan motivasi diberikan ketika apel pagi atau pada sela-sela jam kosong dengan cara masuk ke kelas yang kosong.

- b. Director, Sebagai director, tugas guru bimbingan dan konseling adalah memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri, kebiasaannya, tugasnya, dan bagaimana berperilaku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkannya sendiri. Selama terapi individu dan kelompok, guru bimbingan dan konseling memberikan instruksi.

Dalam hal ini pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok maupun konseling individu, guru BK senantiasa mengingatkan dan mengarahkan para peserta didik untuk menerapkan sikap disiplin terhadap tata tertib di madrasah.

³⁴ Qithfirul Aziz, dkk, "Peran Guru BK Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak", *Khatulistiwa : jurnal pendidikan dan pembelajaran*, 8, No 3. (2019): 7-8.

- c. Fasilitator. Sebagai fasilitator, tugas guru bimbingan dan konseling adalah mempermudah siswa untuk meminta nasihat dan menyediakan lingkungan yang ramah untuk kegiatan bimbingan sehingga mereka dapat berjalan dengan sukses.

Dalam hal ini guru BK berperan dengan cara menyediakan fasilitas layanan konseling bagi peserta didik yang ingin bercerita terkait permasalahan yang sedang mereka hadapi, baik itu permasalahan yang terkait dengan kedisiplinan di sekolah ataupun permasalahan lain.

- d. Mediator. Tugas guru bimbingan dan konseling sebagai mediator antara lain menengahi antara siswa yang berkonflik serta berperan sebagai media provider dalam kegiatan bimbingan. Menggunakan instruktur bimbingan dan konseling untuk memediasi konflik di antara siswa karena siswa ini membutuhkan mediator untuk mengatasinya.

Pada peran guru BK sebagai mediator ini, biasanya guru BK apabila ada kasus pelanggaran tata tertib seperti perkelahian antar siswa, guru BK yang kemudian menjadi penengah antara kedua peserta didik yang sedang berselisih tersebut. Dengan adanya peran sebagai mediator ini tentu saja diharapkan peserta didik akan dapat menyelesaikan permasalahan yang di alaminya.

- e. Evaluator. Fungsi guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator adalah memiliki kekuatan untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang bagaimana kepribadian dan perilaku mereka telah berkembang selama proses pendidikan serta sepanjang kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan asrama dan sekolah..

Dalam peran guru BK Sebagai evaluator ini, guru BK biasanya menjalankan Evaluasi dalam keseluruhan proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Biasanya guru BK mengevaluasi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah berlangsung, apakah dalam menjalankan proses Bimbingan dan Konseling yang disediakan telah berjalan sistematis sesuai apa yang

diharapkan atau belum. Kemudian evaluasi juga digunakan dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan, apakah setelah mengikuti Bimbingan dan Konseling terdapat perubahan perilaku dalam kelompok atau tidak.

